

INTERVENSI PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI KONSELING DI DESA MANYABAR JAE

¹ Asmaryadi, ² Khairul Amri, ³ Devi Adriany, ⁴ Lanna Dahlia, ⁵ Emma Puspa Ningsih, ⁶ Ela Hentina,
⁷ Devi Febriani Siregar, ⁸ MAK Riyadhul Fikri
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
asmaryadi@um-tapsel.ac.id

Abstract: *Stunting (short stature) is a chronic nutritional problem in infants due to a lack of food intake in a relatively long time, increased morbidity and an increase in height that is not in accordance with their age. However, the lack of public awareness, especially a mother, of the importance of nutrition has resulted in a lack of efforts and measures that must be taken to prevent stunting. One of the Real Work Lecture Activities (KKN) organized by students by providing counseling services to mothers who have toddlers, related to the dangers of stunting and Stunting Prevention Interventions Through Counseling. The purpose of this research is to describe the description of stunting prevention interventions. The research method uses a qualitative descriptive method approach. The results of this study show that several programs carried out by the village of Manyabar Jae have been very well supported by people who have been educated about the dangers of stunting. On the other hand, the Manybar Jae village health officer continues to echo the benefits of bringing children to the posyandu so that the community routinely takes their children to weigh themselves at the posyandu, so that the officers can monitor the child's weight data. If there are children who are indicated to be stunted, the midwife will be responsive in the next service program. Therefore, the village of Manyabar Jae is classified as having been able to achieve the target of reducing stunting rates compared to other sub-districts or villages in Mandailing Natal Regency.*

Keywords: *Intervention, Prevention, Stunting, Counseling*

Abstrak: *Stunting (tubuh pendek) merupakan masalah gizi kronis pada bayi karena kurangnya pemberian asupan makanan dalam waktu yang relative lama, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Namun kurangnya kesadaran masyarakat khususnya seorang ibu akan pentingnya gizi menyebabkan minimnya upaya dan penanganan yang harus dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Salah satu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan oleh mahasiswa dengan memberikan layanan konseling kepada ibu-ibu yang memiliki balita, terkait bahaya *stunting* serta Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Konseling. tujuan penelitian ini dengan menderipsikan gambaran intervensi pencegahan stunting, metode penelitian dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini melihat beberapa program yang dilakukan oleh desa Manyabar Jae sudah sangat baik didukung oleh masyarakat yang sudah teredukasi akan bahaya kasus *stunting*. Di sisi lain petugas kesehatan desa Manyabar Jae terus menggaungkan manfaat membawa anak ke posyandu agar masyarakat rutin membawa anak menimbang berat badan ke posyandu, sehingga data berat badan anak dapat dipantau terus oleh petugas. Jika ada anak yang terindikasi *stunting* bidan sudah tanggap dalam pelayanan program selanjutnya. Maka dari itu desa Manyabar Jae tergolong sudah mampu mencapai capaian target penekanan angka *stunting* dibandingkan dengan kelurahan atau desa-desa lain di Kabupaten Mandailing Natal.*

Katakunci: *Intervensi, Pencegahan, Stunting, Konseling*

PENDAHULUAN

tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah
Secara filosofis, ibadah dalam Islam Allah. Sebab, disembah maupun tidak

disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Menurut Al Khuli (2007:98) Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sedangkan menurut Sayyid (2003:238) Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Rabb-Nya, sekaligus *tarbiyyah* untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepada-Nya *Manhaj* ibadah memenuhi *fitrah* manusia, dan sekaligus menjadi *tarbiyyah* bagi dirinya dan obat bagi kelemahannya.

Ibadah adalah *tarbiyyah* untuk memerangi kelemahan tersebut dan jalan untuk meraih keluhuran dan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan. Salah satu ibadah yang memberikan pengaruh *tarbiyah* adalah shalat. Shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep AL-Qur'an tentang manusia, bahwa ia terdiri dari ruh, akal, dan jasad. Seluruh gerakan shalat merupakan aktivitas yang berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal, dan jasad. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim baik itu melalui shalat maupun ibadah lainnya seperti zakat atau haji Al-Mahfani (2008:58). Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah swt. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah saw tanpa melalui perantara.

Shalat fardhu dan sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada shalat sunnah Dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini

dilakukan di SMA Nurul Ilmi, karena dalam beberapa tahun terakhir ini sekolah tersebut telah menerapkan pelaksanaan shalat Dhuha kepada seluruh siswanya secara rutin, setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis di SMA Nurul Ilmi dapat diasumsikan sebagai berikut; dalam rangka mendidik anak-anak untuk membiasakan diri dalam melaksanakan shalat sunnah khususnya shalat sunnah Dhuha di SMA Nurul Ilmi, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, malas, nakal. Melihat keadaan yang demikian maka pihak kepala sekolah beserta guru-guru yang lain menerapkan program baru dengan menganjurkan seluruh siswa dan guru di SMA Nurul Ilmi melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di masjid.

SMA Nurul Ilmi inimulai menerapkan shalat Dhuha pada tahun 2009 hingga sekarang telah banyak memberikan pengaruh bagi warga sekolah terutama pada seluruh siswa. Salah satu bentuk dari pengaruh tersebut adalah bahwa kurang lebih dari dua tahun seluruh siswa sudah mengalami banyak perubahan baik dalam hal pemanfaatan waktu dan belajar mengajar mereka terlihat. Produktif serta hubungan antara sesama teman semakin baik dari sebelumnya. Tetapi pihak sekolah belum bisa memastikan perubahan tersebut ada hubungannya dengan shalat Dhuha sebab, kedisiplinan sekolah saat itu ditingkatkan hingga sekarang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Pembiasaan Shalat

Dhuha Dengan Kecerdasaan Emosional Siswa Kelas X di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan”.

METODE

Pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencapai gambaran hubungan diantara kedua variabel, untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis yang digunakan, maka penulis menggunakan metode korelasional.

Selanjutnya Sugiyono (2015:197) mengatakan “penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara dua variabel penelitian.” Kutipan ini maksudnya dalam penelitian korelasional harus membuktikandugaan sementara atau hipotesis penelitian yang ditegaskan dalam suatu penelitian melalui pelaksanaan penelitian, didalam penelitian korelasional derajat hubungan pendidikan karakter (variabel x) dengan hasil belajar (variabel y) akan diuji melalui metode korelasi product moment.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Makhdhori (2007:196) mengatakan pelaksanaan shalat Dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*bermuwajahah*) atau berkonsultasi

terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas. Mengerjakan shalat Dhuha masuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat. Maka apabila selalu melakukannya, Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya. Lebih dari itu ternyata shalat Dhuha merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Utamanya kecerdasan fisik, emosional spiritual, dan intelektual.

Menurut (Goleman:1999) “kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan dalam *Emotional Intellegence* Menurut Wechsler intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh Claparede, seorang pakar psikologi perancis seperti yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono (2013:153-154).

Ginajar (2001:68) dalam buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual” mengatakan Shalat Dhuha yang didalamnya berisikan pokok-pokok pikiran

suara-suara hati itu sendiri. Contoh: Ucapan “Maha Suci Allah, Maha Besar Allah, Maha Tinggi Allah, Maha Mendengar Allah, serta Maha Pengasih dan Penyayang Allah”. Sifat-sifat mulia yang telah ada dalam diri manusia ketika kondisi diatas telah dilakukan secara baik, shalat akan menjadi sebuah *energizer* yang akan mengisi jiwa, baik sadar maupun tidak sadar melalui mekanisme *repetive magicpower* yang berujung pada tingkat ESQ yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan dalam pelaksanaan shalat Dhuha terdapat pengaruh yang positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Pembiasaan shalat dhuha dapat mengendalikan kecakapan emosional siswa membuat para siswa lebih peduli dan sabar. Serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter (watak) terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis dan shalat dhuha juga mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah nilai signifikansi

pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 7,357 dan nilai t_{table} 1,977 maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai signifikansi untuk pembiasaan shalat Dhuha (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan f_{hitung} 54,909 > dari nilai f_{tabel} 3,26. h_0 tersebut membuktikan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan secara signifikan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Dalam Jurnal Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Hasil pembahasan dan penelitan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembiasaan shalat Dhuha dengan intensites tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan prosentase sebanyak 43,9% dari oleh sebab itu Pembiasaan shalat Dhuha di SMP IT Assodhiqiyah adalah sangat baik. Kecerdasan emosional dengan intensites tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan prosentase sebanyak 53,4% dari oleh sebab itu kecerdasan emosional di SMP IT Assodhiqiyah adalah sangat baik.

- Berdasarkan hasil evaluasi dari uji 297 lternati pengaruh pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional didapatkan hasil penelitian r_{tabel} 0,308 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,603 dengan jumlah responden 41 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif antara pembiasaan sholat Dhuha dengan kecerdasan emosional di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Karena didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima (signifikan) 568.
2. Dalam Jurnal Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya “Hasil analisis ditemukan nilai “r” sebesar 0,140, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara shalat Dhuha dengan kecerdasan emosional siswa. Artinya rutin tidaknya siswa melaksanakan shalat Dhuha sama sekali tidak ada pengaruh bahkan hubungan sedikitpun dengan kecerdasan emosional siswa. Walaupun shalat Dhuha, didalamnya berisikan pokok-pokok pikiran suara-suara hati itu sendiri seperti ucapan “Maha Suci Allah, Maha Besar Allah, serta Maha Pengasih dan Maha Penyayang”, yang menjadi pengamatan kembali dari kekayaan sifat-sifat mulia yang telah ada dalam diri manusia”.
 3. Dalam jurnal Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon, jika nilai Asump.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a ditolak. Sehingga berdasarkan output Test Statistic dalam SPSS versi 20, diketahui nilai Asump.Sig. (2-tailed) bernilai 0,003. Sehingga nilai 0,003 lebih kecil dari $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya ada perbedaan kecerdasan emosional sebelum dan sesudah adanya arahan melaksanakan shalat Dhuha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah nilai signifikansi pembiasaan shalat Dhuha(X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 7,357 dan nilai t_{table} 1.977 maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa. Nilai signifikansi untuk pembiasaan shalat Dhuha (X1) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan f_{hitung} 54,909 > dari nilai f_{tabel} 3,26. H_a tersebut membuktikan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Al Khuli, Hilmi. (2007). *Menyikapi Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat*, Jogjakarta: Diva Press

Al Mahfani M. Khalalurahman. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media

Syadid, Muhammad. (2003). *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press,

Goelman, Daniel. (1999). *Emotional intelegence terj.T Hermaya*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Muhammad Makhdhori,. (2007). *Menyikap Mu'jizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet XX Bandung: Alfabeta